

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR dengan Indeks GRI dikarenakan dewan komisaris hanya memastikan keseluruhan item pengungkapan CSR yang dapat dituangkan pada laporan tahunan tetapi tidak secara langsung mengontrol kegiatan operasionalnya, sehingga kurangnya efektivitas dalam proses pemantauan dapat menghambat pengungkapan CSR. Lebih lanjut, dewan komisaris sebagai wakil *shareholders* cenderung membuat kebijakan baru untuk operasional perusahaan yang lebih menguntungkan dari pada aktivitas sosial (CSR). Jumlah dewan komisaris dalam perusahaan tanpa memperhatikan komposisi, kemampuan dan integritas anggota menjadi faktor tambahan fungsi pengawasan, pengendalian serta memberikan arahan kepada manajemen kurang baik. Dengan demikian, besarnya ukuran dewan komisaris tidak mendorong perusahaan untuk memperluas pengungkapan CSR.
2. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR dengan Indeks GRI dikarenakan kepemilikan saham institusional yang tinggi hanya akan mempengaruhi tingkat harga saham namun tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR. Lebih lanjut, kepemilikan institusi di Indonesia belum mempertimbangkan CSR sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. Juga para pemegang saham institusional tidak mengutamakan legitimasi perusahaan yang mana menjadi tekanan dari masyarakat, membuat masih rendahnya

pengungkapan CSR. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka pengungkapan CSR tidak selalu luas.

3. Variabel ukuran perusahaan (UP) berpengaruh signifikan, negatif terhadap pengungkapan CSR dengan indeks GRI. Negatif karena besarnya perhatian publik terhadap perusahaan dengan ukuran besar membuat perusahaan enggan dalam membagikan informasinya termasuk tanggung jawab sosial perusahaan secara terbuka, sedangkan banyak perusahaan kecil terkendala biaya dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun semakin besar suatu perusahaan maka akan berhubungan dengan banyak *stakeholder*, berpotensi terjadi banyak konflik kepentingan. Adapun semakin besar ukuran perusahaan akan lebih banyak mendapat tekanan dari pihak *stakeholder* dan memiliki biaya keagenan yang tinggi pula sehingga perusahaan memakai pengungkapan CSR sebagai solusi dari berbagai konflik tersebut. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.
4. Variabel Umur Perusahaan (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR dengan Indeks GRI dikarenakan industri dengan umur lebih lama akan lebih mengenal kondisi lingkungan setempat sehingga mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih baik dibandingkan industri yang baru terbentuk. Selanjutnya, perusahaan yang telah berdiri lama atau baru mengakui bahwa pengungkapan corporate social responsibility tidak hanya sebuah kegiatan biasa tetapi juga memiliki dampak positif pada legitimasi internal dan eksternal perusahaan serta menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan menunjukkan kesadaran dalam pengungkapan dan implementasi corporate social responsibility, yang mengonfirmasi bahwa hipotesis penelitian ini terbukti dan dapat diterima.
5. Secara bersama-sama, keempat variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR menggunakan Indeks GRI.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Teoritis**

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel dan periode penelitian yang digunakan sehingga isu implementasi atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel terikat lebih terlihat dan memberi gambaran yang lebih akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan atau menggunakan variabel independen lain yang memengaruhi pengungkapan CSR dengan GRI. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang belum mampu membuktikan hubungan dan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR seperti ukuran dewan komisaris (UDK) dan kepemilikan institusional.
3. Agar peneliti selanjutnya dapat memperkaya literatur atau referensi yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menjadi pedoman dalam menyusun penelitian.

### **V.2.2 Saran Praktis**

- a) Bagi Pemerintah dan Perusahaan Terkait

Untuk pemerintah sebagai pemeran utama dalam pembuat dan pengawas regulasi, agar dilaksanakannya monitoring dan evaluasi lebih lanjut terkait pelaksanaan CSR. Di dunia terbuka, masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum menjalankan aktivitas CSR karena terdapat korelasi dengan belum tegasnya sanksi yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan pelanggaran. Kemudian untuk perusahaan yang dalam aktivitas produksinya menghasilkan limbah berbahaya dan beracun untuk mengungkapkan lebih detail terkait dampak eksternalitas yang ditimbulkan dan meningkatkan kinerja lingkungannya terlebih dahulu. Lalu agar perusahaan diharapkan agar lebih aktif dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

b) Bagi Masyarakat, Investor dan Peneliti Selanjutnya

Untuk masyarakat luas maupun investor sebagai pengamat serta pemodal, perlu memasukkan informasi pengungkapan CSR sebagai kriteria sebelum investasi serta menganalisa lebih dalam dan selektif dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan terkait. Untuk peneliti selanjutnya sebagai penyambung referensi, agar menghubungkan variabel-variabel penelitian yang lebih terbaru serta diiringi dengan permasalahan terkini yang sedang hangat.